

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan pendidikan, melalui belajar dan pembelajaran yang ada. Manusia berkembang dan merasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Teori pembelajaran yang digunakan dahulu sudah berkembang dan dianggap baik serta benar, namun sekarang dianggap tidaklah demikian. Jika dahulu teori behavioristik sebagai teori yang cocok untuk pembelajaran, tapi saat ini dianggap kurang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, yang dibarengi dengan berubahnya cara berpikir dalam belajar manusia dan turut dipengaruhi oleh cara serta teknik guru mengajar.

Anggapan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan cara sendiri dalam mengembangkan pengetahuannya, disamping sebahagian orang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi yang dibangun sendiri oleh siswa melalui pembelajaran atas objek, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang dapat ditransfer begitu saja dari kepala guru pada anak yang belajar. Penyebab hal tersebut adalah karena guru berulang-ulang menjelaskan materi pelajaran pada siswa dan menganggap siswa adalah pusat

pembelajaran, namun siswa agak salah menafsirkannya. Itulah sebabnya teori yang ada tersebut disempurnakan dengan teori yang baru yakni Konstruktivisme. Teori ini merupakan jawaban atas berbagai persoalan yang timbul dalam pembelajaran.

Agus N. Cahyo (2012; 12) mengemukakan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pengetahuan bukanlah hal yang ditransfer oleh guru pada siswa. Namun pembelajaran harus dibangun sendiri oleh siswa, dan dikembangkan oleh guru lewat proses pembelajaran. Teori ini menekankan pada pengetahuan adalah ciptaan kita sendiri dan bukan tiruan dari realitas, gambaran dari dunia nyata. Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan individu dengan membuat struktur, kategori, konsep, skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan.

Uraian diatas menimbulkan permasalahan yang didasarkan pada pemikiran, Jika demikian, bagaimana konsep dan aplikasi yang harus dilakukan agar apa yang dikehendaki oleh teori belajar konstruktivisme tersebut dapat dilaksanakan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dapat menjawab tantangan dunia pendidikan adalah perwujudan dari pembelajaran yang demokratis, yang terapkan dengan karakterisme siswa dengan memperhatikan perbedaan siswa dan lingkungan belajar yang dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat perhatian guru dalam mengasah dan melejitkan aspek

karakter siswa, untuk menjadi manusia cerdas dengan keunggulan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hamalik 2004 (dalam Cahyo N. Agus (2013; 170 mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan pada diri siswa.

Pembelajaran adalah usaha sadar guru dalam membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara yang disebut dengan pengajaran adalah kegiatan guru dalam menyampaikan pengetahuan pada siswa, juga dilakukan secara interaksi dan saling berpengaruh, melalui proses belajar mengajar. Dengan demikian pendidikan, pengajaran dan pembelajaran, memiliki kaitan yang konseptual yang tidak berbeda. Cahyo N Agus, (2013, 21) mengemukakan bahwa teori pembelajaran menjelaskan bagaimana menimbulkan pengalaman belajar dan menilai, dengan memperbaiki metode dan teknik, serta model pembelajaran yang tepat. Teori tersebut memungkinkan guru untuk: a. Mengusahakan lingkungan yang optimal untuk belajar, b. Menyusun bahan ajar dan mengurutkannya, c. Memilih strategi mengajar yang optimal dengan alasannya, d. Membedakan antara jenis alat AVA (*Audio Visual Aids*) yang sifatnya pilihan antara lain yang sifatnya esensial untuk membelajarkan siswa.

Teori pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan teori

tersebut, Martinis Yamin dan Maisah dalam bukunya Manajemen Pembelajaran Kelas (2009; 135), mengemukakan bahwa, strategi pengajaran dalam pendidikan diartikan sebagai *a plan , method or series of activities, disagned to achieves or particular educational goal*. Artinya bahwa strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang mengandung dua pengertian yakni: 1. Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, 2. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Uno Hamzah (dalam Martinis Yamin dan Maisah, 2009; 134) mengemukakan bahwa minimal ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, dan perlu diperhatikan guru yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, yang menekankan pada media apa yang digunakan dalam pengajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa dan struktur pembelajaran bagaimana yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan ke 3) strategi pengelolaan pembelajaran, menyangkut tentang penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran termasuk pembuatan catatan kemajuan belajar siswa. Proses belajar mengajar, yang dilaksanakan oleh guru, dan siswa belajar harus

memiliki kemauan dan gairah. Hal ini dapat terjadi, jika guru dapat menggunakan metode dan model dengan pendekatan tertentu serta bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran, guru sukar menciptakan kelas yang kondusif dalam waktu yang cukup lama. Jika terjadi perubahan kondisi lingkungan belajar yang menjenuhkan siswa, guru agak sulit untuk menormalkan kembali seperti situasi sebagaimana awal pembelajaran. Hal ini membuktikan adanya gangguan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien serta pencapaian tujuan pembelajaran menjadi terganggu disebabkan oleh siswa sulit berkonsentrasi belajar.

Guru yang hanya mengajar dikelas, tidak menjamin terbentuknya kepribadian anak yang berahlak mulia, sebagai wujud dari perubahan akibat dari belajar. Kerawanan hubungan guru dengan siswa disebabkan oleh tidak terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, sebagai wujud dari intereaksi aktif dan edukatif. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada siswa yang bermasalah, dan menyebabkan siswa menjadi tertutup (*introvert*).

Pemecahan masalahnya bila terjadi masalah seperti ini, maka guru berupaya menggunakan ketiga strategi diatas dengan pendekatan yang tepat secara individual maupun kelompok. Kesimpulannya bahwa masalah pokok yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar adalah bagaimana guru

dapat menyampaikan materi pengajaran dengan baik, mengelola siswa belajar secara terstruktur dan mengorganisir siswa belajar yang aktif, efisien dan efektif.

Belajar dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka menurut peneliti dapat dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, disamping sebagai upaya Guru dalam mempertahankan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah metode yang dapat menggerakkan siswa belajar secara efektif dan efisien, selain dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru melalui kelompok. Metode ini adalah yang pertama kali dikembangkan oleh Stevens dkk tahun 1987. Metode tersebut dapat dikategorikan sebagai metode terpadu dan seperti metode lainnya yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Keunikan dari metode ini adalah setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dengan menyelesaikan tugas yang ada, sehingga pada gilirannya dapat terjadi pemahaman dan pengalaman belajar dalam bentuk proses yang tepat. Selain itu metode ini dapat mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan, dan sangat tepat jika diterapkan pada tingkat sekolah menengah atas. Olehnya dengan melihat keunikan dan penerapannya, maka peneliti memilih metode tersebut yang

digunakan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan tentang perolehan capaian nilai rendah.

Berdasarkan pengamatan awal dari peneliti terhadap siswa kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Gorontalo. Kenyataan yang ada di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, bahwa kegiatan siswa cenderung tertutup dan tidak aktif kreatif dalam proses pembelajaran yang ada. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada beberapa siswa tertentu saja yang berani memberikan argumen, dan memberikan pertanyaan balik atau tanggapan dari siswa yang belajar. Rendahnya partisipasi siswa di tunjukkan dengan sikap yang pasif, dan belum dapat berkomunikasi dua arah, baik antara antara guru dengan siswa atau antara siswa sendiri. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi menunjukkan hasil yang belum maksimal. Hasil belajar siswa yang memperoleh nilai 85 ke bawah atau yang dikategorikan belum tuntas yaitu dari 22 orang siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas atau 38%, dan siswa yang belum tuntas 15 orang siswa atau 62%. Selain itu, terlihat, justru mata pelajaran ini yang banyak diikuti siswa dalam program remedial semester. Sedang nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi hanya mencapai nilai 80.

Data di lapangan ini, dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan perlu perbaikan dan memerlukan pemecahan masalahnya. Penggunaan metode dan model pembelajaran baik dalam penyampaian, pengorganisasian, maupun dalam pengelolaan pembelajaran perlu mendapat

perhatian guru. Untuk itu peneliti berusaha memecahkan permasalahan tersebut dan akan mengkaji secara ilmiah dengan mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasi dalam judul: Penggunaan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X AK-2 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Penggunaan metode ceramah yang tidak variatif, rendahnya sikap aktif kreatif siswa dalam belajar dan malu bertanya saat pelajaran berlangsung, rendahnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan, rendahnya penguasaan guru terhadap penggunaan strategi pengajaran dalam proses pembelajaran, guru belum secara rutin dalam memberikan penguatan pada siswa, guru belum mengembangkan hubungan atau komunikasi edukatif dengan siswa, belum ada aturan yang menjadi pedoman siswa dalam kelompok belajar yang aktif kreatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Penggunaan

metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Gorontalo.

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang terjadi dilapangan sebagaimana diungkapkan diatas, dapat dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), melalui langkah-langkah penerapan yang didasarkan pada teori Stevens, dkk tahun 1991 (dalam Huda Miftahul (2013; 222), sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 (empat) orang siswa
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Guru bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang yang ditulis pada lembar kertas kerja
4. Siswa mempresentasikan / membaca hasil-hasil diskusi kelompok
5. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*)
6. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan diatas, dapat dipadukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pengenalan konsep, maksudnya dalam tahap ini guru memulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan biasa didapat dari berbagai buku paket, keterangan guru atau media lainnya
2. Tahap eksplorasi dan aplikasi, dalam tahap ini guru memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang dialami dengan bimbingan guru. Pada tahap ini siswa menemukan konflik kognitif, sehingga pada gilirannya siswa akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada hakekatnya tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah membangkitkan minat belajar dan keingintahuan siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan belajar mengajar, dengan memulai dari sesuatu yang konkrit. Selama proses belajar mengajar, nantinya siswa belajar melalui tindakan dan reaksi dalam situasi belajar yang baru yang berhubungan, dan hal tersebut terbukti sangat efektif untuk menggiring siswa merancang eksperimen serta demonstrasi untuk diujikan.
3. Tahap ketiga adalah publikasi, pada tahap ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang sedang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil

pengamatan. Pembuktian dapat diberikan oleh siswa dalam bentuk terkaan gagasan baru untuk diketahui oleh teman lainnya. Keunikannya adalah siswa harus siap memberi dan menerima kritikan atau saran untuk saling memperkuat argumen.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X AK-2 SMK NEGERI 1 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat teknik
 - a. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.
 - b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam memperbaiki proses pembelajaran yang efisien, efektif, sehingga siswa menjadi aktif kreatif dalam belajar.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, dalam meniti pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan permasalahan belajar siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.